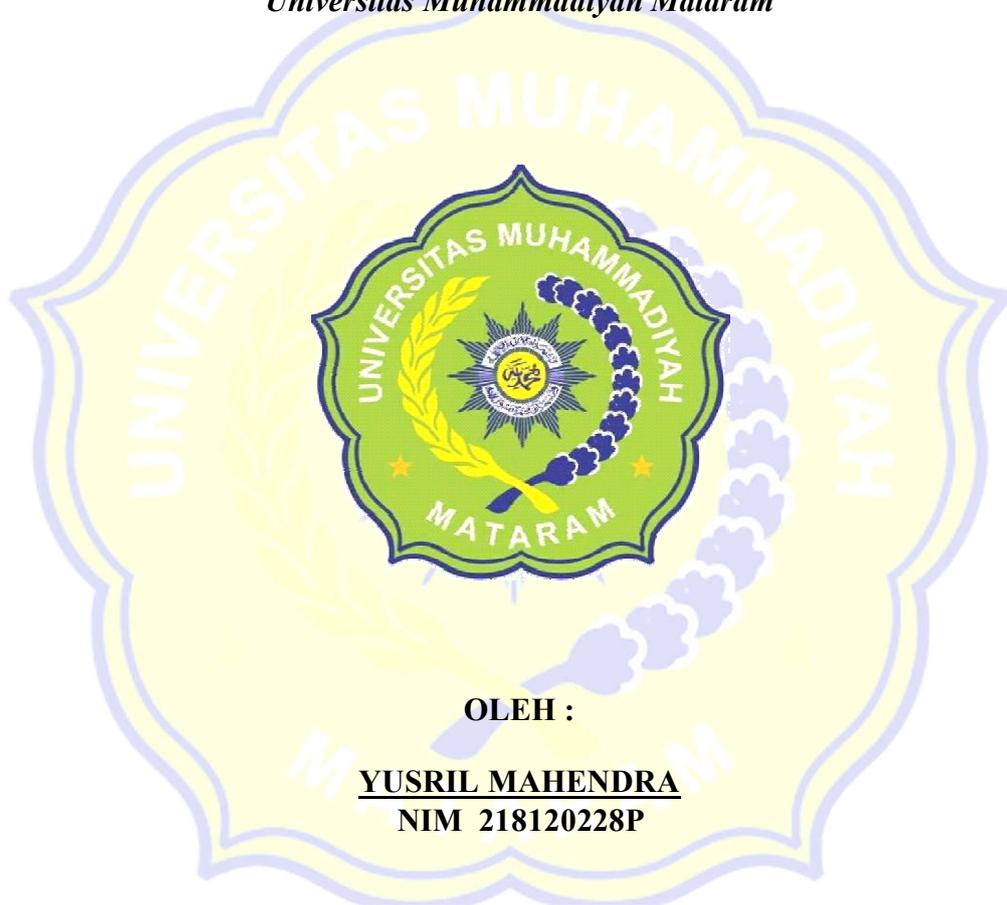


SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA DESA DALAM MEMBANGUN
FASILITAS PENUNJANG PEREKONOMIAN DESA
(STUDI KASUS PASAR LENTENG DESA GOLO MORI
KECAMATAN KOMODO, KABUPATEN MANGGARAI BARAT)**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram*



OLEH :

YUSRIL MAHENDRA
NIM 218120228P

**KONSENTRASI ENTREPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA DESA DALAM MEMBANGUN
FASILITAS PENUNJANG PEREKONOMIAN DESA
(STUDI KASUS PASAR LENTENG DESA GOLO MORI
KEC. KOMODO, KAB. MANGGARAI BARAT)**



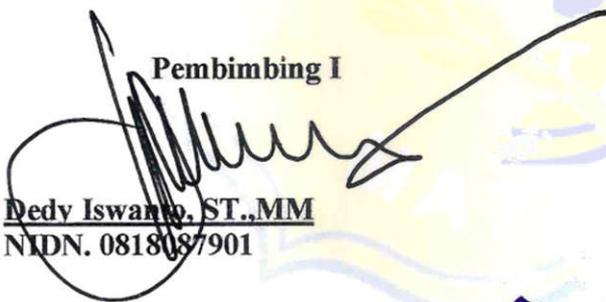
Disusun dan Diajukan Oleh:

YUSRIL MAHENDRA
NIM. 218120228P

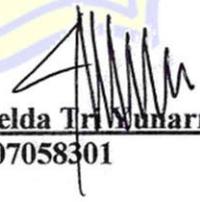
**PROGRAM STUDI
ADMINISTRASI BISNIS**

Telah memenuhi syarat dan di setujui
Tanggal, 2022

Pembimbing I


Dedy Iswanto, ST.,MM
NIDN. 0818087901

Pembimbing II


Baiq Reinelda Tri Wunarni, SE.,M.Ak
NIDN. 0807058301

Mengetahui
Ketua Program Studi
Administrasi Bisnis

Henny Maniza, MM
NIDN. 082818404

SKRIPSI

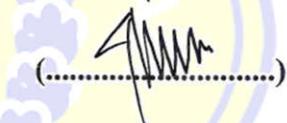
**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA DESA DALAM MEMBANGUN
FASILITAS PENUNJANG PEREKONOMIAN DESA
(STUDI KASUS PASAR LENTENG DESA GOLO MORI KEC. KOMODO
KAB. MANGGARAI BARAT)**

Disusun dan diajukan oleh:

YUSRIL MAHENDRA

Telah Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi pada tanggal 25 Juli 2022
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi syarat kelulusan

Tim Penguji

1. **Dedy Iswanto, ST., MM**
NIDN. 0818087901 (PU) 
2. **Baiq Reinelda Tri Yunarni, SE., M.Ak**
NIDN. 0807058301 (PP) 
3. **Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom**
NIDN. 0831128310 (PN) 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**


Dr. M. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0306066801



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa program studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram Menyatakan bahwa:

Nama : Yusril Mahendra

NIM : 218120228P

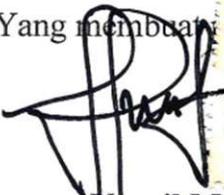
Alamat : Pegasangan Indah Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Membangun Fasilitas Penunjang Perekonomian Desa (Studi Kasus Pasar Lenteng Desa Golo Mori Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat) adalah hasil Karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di tempat manapun.

Jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, serta bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang diperoleh. Demikian surat ini saya buat dengan sadar tanpa keterpaksaan dari pihak manapun.

Mataram, 23 Juli 2022

Yang membuat



Yusril Mahendra
218120228P



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusri Mahendra
 NIM : 2101202289
 Tempat/Tgl Lahir : Soknar / 26 / 09 / 1998
 Program Studi : Administrasi Bisnis
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp : 085792003731
 Email : Mahendraym@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Efektivitas pemanfaatan Dana Desa dalam membangun fasilitas penunjang perekonomian desa (studi kasus pasar leleng desa Golo Mori kecamatan komodo kabupaten Manggarai Barat)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram,2023
 Penulis



Yusri Mahendra
 NIM. 2101202289

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusri Mahendra
NIM : 2101202208
Tempat/Tgl Lahir : Sokrar / 26 / 09 / 1998
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 085792003731 / Mahendraym@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Efektifitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Membangun Fasilitas Penunjang Perekonomian Desa (Studi Kasus Pasar Lenteng Desa Golo Muri Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 14 Juli 2023
Penulis



Yusri Mahendra
NIM. 2101202208

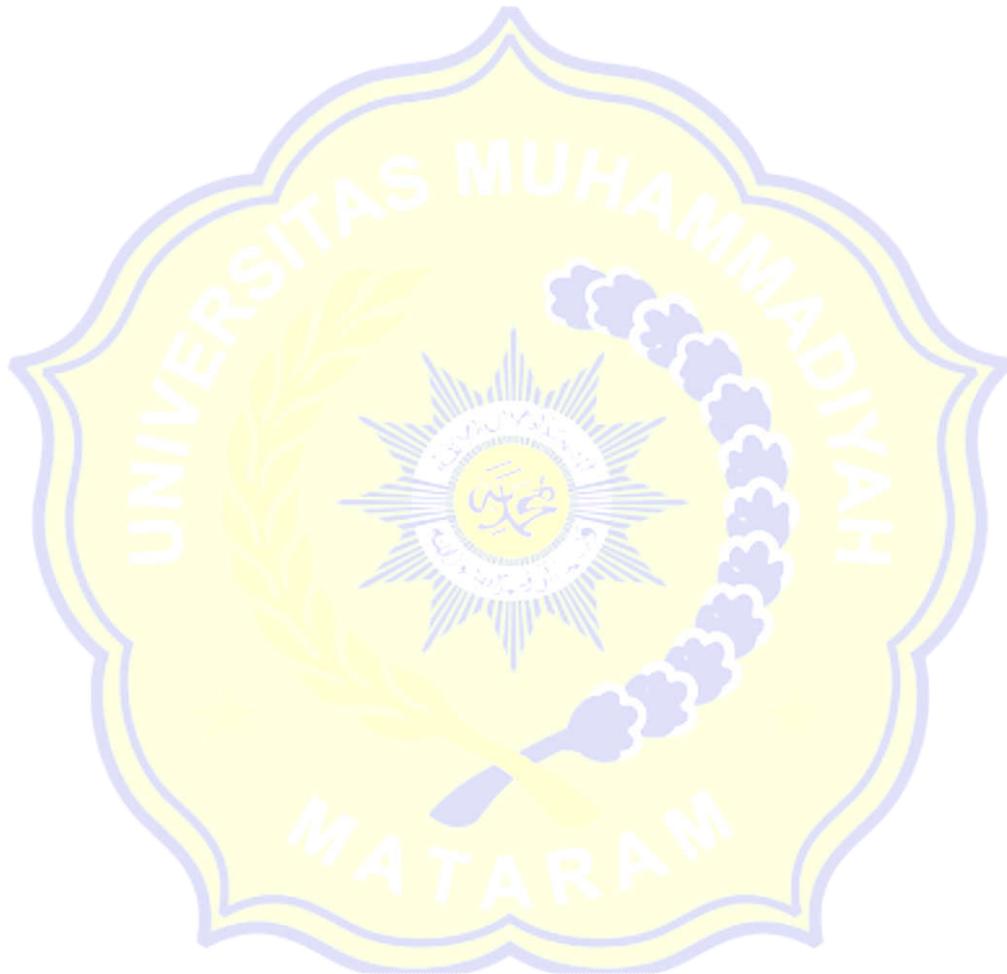
Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

**“Memulai Dengan Penuh Keyakinan Menjalankan Dengan Penuh Keikhlasan,
Menyelesaikan Dengan Penuh Kebahagiaan”**



PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orang tua saya yang berdedikasi paling besar yang selalu memberikan do'a, dukungan dan menjadi penyemangat saya selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
2. Saudara-saudari saya yang selalu mendukung dan memberikan semangat yang tinggi kepada saya.
3. Serta teman-teman saya yang selalu memberikan masukan dan arahan untuk bisa sampai pada titik ini dan menyelesaikan Skripsi ini.
4. Terimakasih untuk FK2M, IMPKBM, dan KODIM.
5. Almamater Hijau tercinta.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya. Sehingga Skripsi yang berjudul: “Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Membangun Fasilitas Penunjang Perekonomian Desa (Studi Kasus Pasar Lenteng Desa Golomori Kec. Komodo, Kab. Manggarai Barat)” dapat diselesaikan tepat pada waktunya, walaupun Skripsi ini masi jauh dari kata sempurna.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Drs. Abdul Wahab, M.A. sebagai Rektor Universitas Muhamadiyah Mataram.
2. Dr. H Muhammad Ali, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhamadiyah Mataram.
3. Lalu Hendra Maniza, MM sebagai Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhamadiyah Mataram.
4. Dedi Iswanto, ST., MM selaku Pembimbing 1
5. Baiq Reinelda Tri Yunarni, SE., M.AK selaku Pembimbing 2
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca untuk pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 25 Juli 2022
Penulis,

Yusril Mahendra
NIM 218120228P

**Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Membangun
Fasilitas Penunjang Perekonomian Desa
(Studi Kasus Pasar Lenteng Desa Golo Mori
Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat)**

Yusril Mahendra, Dedi Iswanto, Bq. Reinalda Tri Yunarmi.
Administrasi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

**Oleh:
Yusril Mahendra**

Abstrak

Penelitian ini tentang Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Membangun Fasilitas Penunjang Perekonomian Desa (Studi Kasus Pasar Lenteng Desa Golo Mori Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa Pemanfaatan Dana desa dapat direalisasikan secara efektif melalui program-program pembangunan sarana prasarana dalam menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat yang pada kaitannya adalah pembangunan pasar Lenteng desa Golo Mori dan semua program pembangunan bisa terealisasi dengan baik dan masyarakat dapat merasakan dampak dari adanya pembangunan pasar Lenteng tersebut. Adapun factor pendukungnya sebagai berikut: pemerintah desa selalu memonitoring keberlangsungan pasar, memfasilitasi pelatihan atau diklat dalam bentuk pengelolaan pasar, dan pihak pengelola pasar tetap mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan factor penghambatnya adalah Pembangunan fisik pasar yang masih terbatas, akses menuju pasar masih memerlukan pembiayaan yang cukup mahal dan sumber daya masyarakat dalam memahami pengelolaan pasar yang masih kurang.

***Kata Kunci:* Efektivitas, Pemanfaatan Dana Desa, dan Fasilitas Penunjang Perekonomian Desa Melalui Pasar**

The Effectiveness of Village Funds Utilization in Building Economic Support Facilities for Villages
(A Case Study at Lenteng Market in Golo Mori Village, Komodo Subdistrict, West Manggarai Regency)

By:

Yusril Mahendra, Dedi Iswanto, Bq. Reinalda Tri Yunarmi.
Business Administration, Muhammadiyah University of Mataram
Indonesia

Abstract:

This study analyzes the efficacy of utilizing village funds to construct economic support facilities for villages (a case study of Lenteng Market in Golo Mori Village, Komodo Subdistrict, West Manggarai Regency). This study employs qualitative descriptive research; the data sources consist of primary and secondary data. The findings indicate that village funds can be utilized effectively through infrastructure development programs to support the community's economic growth, specifically through the development of the Lenteng Market in Golo Mori Village. All development programs have been effectively implemented, and the construction of Lenteng Market has had positive effects on the community. The supporting factors include the village government's continuous monitoring of the market, the facilitation of training or seminars on market management, and the market management's adequate preparation of facilities and infrastructure. On the other hand, the limiting factors include the market's limited physical development, the need for expensive financing to access the market, and a lack of community resources for comprehending market management.

Keywords: *Effectiveness, Village Funds Utilization, Economic Support Facilities for Villages through Market*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
1.4.3 Manfaat Akademis.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Desa	8
2.2.1 Pengertian Desa	8
2.2.2 Unsur Desa	10

2.2.3 Ciri-ciri Desa.....	10
2.2.4 Potensi Desa	11
2.3 Peran Desa Dalam Perekonomian dan Pembangunan.....	12
2.3.1 Desa sebagai <i>Hinterlan</i>	12
2.3.2 Desa Sebagai Sumber Tenaga.....	13
2.3.3 Desa Sebagai Bentuk Pemerintahan	13
2.3.4 Desa Merupakan Mitra Pembangunan	13
2.3.5 Peran Pemerintah Dalam Optimalisasi Potensi Desa	14
2.4 Pasar	15
2.4.1 Pengertian Pasar.....	15
2.4.2 Peran Pasar	16
2.4.3 Retribusi Pelayanan Pasar	17
2.5 Pasar	22
2.6 Kerangka Berfikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian	27
3.3 Metode Penentuan Informan.....	27
3.3.1 Pengertian Informan	27
3.3.2 Metode Penentuan Informan.....	28
3.3.3 Macam-macam Informan.....	28
3.4 Jenis Data dan Sumber Data	29
3.4.1 Jenis Data.....	29
3.4.2 Sumber Data	29

3.5 Instrumen Penelitian.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Desa Golo Mori	33
4.1.1 Keadaan Geografis.....	33
4.1.2 Keadaan Penduduk	33
4.1.3 Tingkat Pendidikan.....	34
4.2 Hasil.....	36
4.2.1 Epektifitas pemanfaatan dana desa dalam menunjang fasilitas pasar lenteng Desa Golo Mori	37
4.2.2 Retribusi Pelayanan Pasar	42
4.2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi pembangunan Pasar Lenteng Desa Golo Mori.....	43
4.3 Pembahasan.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah telah membuat sistem untuk mendukung pembangunan masyarakat melalui kewenangan desa dalam membantu pemerintah daerah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, sistem ini merupakan pemerintahan daerah dengan mendukung terwujudnya otonomi daerah. Ketentuan Pemerintah Daerah dalam Pasal 18 Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Kewenangan Desa Dalam Memberikan Kesempatan Kepada Masyarakat Desa Dengan Kondisi Seperti Demokrasi, Partisipasi Masyarakat, Keadilan dan Mempertimbangkan Asas Keadilan Keragaman daerah memperhatikan potensi kewenangan dan keragaman.

Dukungan dari pemerintah dalam menghasilkan desa melalui program dana Desa sebagai sumber pendapatannya, seperti yang dikatakan dalam undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa pasal 72 menyatakan bahwa dana desa merupakan salah satu sumber pendapatan APBN. Dana desa merupakan bentuk kongkrit pengakuan Negara terhadap hak Desa dan kewenangan lokal berskala Desa. Dana Desa diharapkan dapat memberi nilai lebih bagi Desa dalam melakukan pembangunan dan pemberdayaan Desa yang maju dan mandiri.

Desa memiliki akses terhadap berbagai sarana seperti pembangunan jalan, prasarana kesehatan, sarana pendidikan dan kebudayaan, sarana dan prasarana usaha ekonomi produktif, pasar desa, lumbung desa, dan

pengembangan peternakan. Kementerian desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi, telah mempelajari dan mengevaluasi berbagai kekurangan dan kelemahan dalam mengimplementasi UU Desa, khususnya terkait Dana Desa dari tahun 2018 sampaitahun 2020 berikut.

Tabel 1.1.
Alokasi Dana Desa Tahun 2018 sampai dengan 2020

No	Tahun	Alokasi Dana (Rp dalam Triliyun)
1	2018	60 T
2	2019	70 T
3	2020	72 T

Sumber: (bpkp.go.id).

Anggaran Dana Desa untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2020 mengalami penambahan anggaran sebesar Rp. 70 Miliar dari Anggaran Dana Desa tahun 2019 sebesar 3,2 Terliun sehingga menjadi Rp. 3,9 Terliun. Anggaran ini tentunya diperuntuk setiap Desa yang berda di NTT diantaranya Desa Golo Mori Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, (<http://Bpkp.go.id>, 2020).

Evektifitas pemanfaatan dana desa sebagai penunjang dalam membantu meningkatnya perekonomian masyarakat menjadi bagian dari tujuan dan wewenang desa sehingga kebutuhan sarana dan prasarana pasar desa Golo Mori yang semestinya, akan tetapi pada pengelolaannya masih belum maksimal sehingga pasar belum beroperasi secara maksimal terbukti masih banyaknya masyarakat yang belum menerima manfaat dari adanya pasar tersebut sehingga perkembangan ekonomi belum meningkat.

Nominal anggaran yang sangat besar terhadap kegunaan dan pengelolaan tentunya menjadi perhatian publik terhadap kompetensi dan kapabilitas pemerintah Desa dalam mengelola anggaran dana desa tersebut. Dengan demikian melalui dana desa ini, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam pembangunan pasar tradisional Lenteng Desa Golo Mori, Sehingga program Dana Desa memiliki peran penting dalam bidang perekonomian. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Membangun Fasilitas Penunjang Perekonomian Desa (Studi Kasus Pasar Lenteng Desa Golo Mori Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evektifitas pemanfaatan dana desa dalam membangun fasilitas penunjang perekonomian khususnya pembangunan pasar Desa Golo Mori Kecamatan Komodo?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembangunan pasar Desa Golo Mori?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang ada dan suda dirumuskan diatas dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai yaitu:

1. Mendeskripsikan tentang evektifitas pemanfaatan dana desa dalam membangun fasilitas penunjang perekonomian khususnya pembangunan pasar Desa Golo Mori Kecamatan Komodo.

2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembangunan pasar desa Golo Mori.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu administrasi bisnis melalui pemanfaatan dana desa melalui evektifitas pengelolaan dalam pembangunan pasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi atau solusi kepada pemerintah, instansi terkait, dan masyarakat tentang evektifitas pengelolaan dana desa dalam mempangun perekonomian desa melalui sarana pasar desa.

1.4.3 Manfaat Akademis

Merupakan salah satu syarat untuk penyelesaian program Strata Satu (S1) pada program studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Indriyanti, Irma, 2019.	Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Sarana Dan Prasarana Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Pertanian Di Desa Sumuran Kecamatan Batang Toru.	Perencanaan terbukti efektif dalam pengelolaan dana desa, sedangkan proses pelaksanaannya menunjukkan bahwa pelaksanaannya sendiri juga efektif dalam pengelolaan dana desa. Selain itu, proses pelaporan dan pertanggungjawaban menetapkan bahwa pelaporan dan pertanggungjawaban efektif dalam pengelolaan dana desa. Sementara itu, masyarakat desa menilai pemanfaatan dana desa di bidang pertanian untuk pembangunan sarana dan prasarana sudah efektif. Namun persepsi tersebut kurang efektif jika menyangkut pemanfaatan dana desa untuk	Persamaan penelitian ini adalah terletak pada variable evektivitas pemanfaatan dana desa dan metode yang digunakan Deskriptf Kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variable sarana prasarana dan pemberdayaan, serta lokasi penelitian yang berbeda.

			<p>pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian. Alhasil, pemerintah desa Suman telah mengimplementasikan penggunaan dana desa di bidang pertanian melalui pembangunan sarana, prasarana, dan program pemberdayaan masyarakat.</p>		
2.	Rijal, Choirur, 2019.	Program Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pembangunan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati).	<p>Pembangunan masyarakat di Desa Sidoluhur sudah berjalan sebagaimana mestinya. Pembangunan Infrastruktur di Desa Sidoluhur berjalan begitu masif. Hal ini diakibatkan oleh dana desa yang cukup besar yang didapat oleh Desa Sidoluhur. Pembangunan tersebut juga berdampak kepada ekonomi masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan tersebut. Selain itu, pembangunan tidak hanya dalam aspek</p>	<p>Variansi variable dalam penelitian ini terletak pada pemanfaatan dana desa untuk pembangunan masyarakat dengan menggunakan studi kasus.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variable studi kasus dan lokasi penelitian.</p>

			<p>infrastruktur yang bersifat untuk memudahkan mobilisasi misal jalan ataupun jembatan. Akan tetapi, pembangunan juga dilaksanakan dalam bidang yang lain, misal dalam bidang pendidikan, ekonomi, olahraga da lain sebagainya.</p>		
3.	<p>Abdullah, Andi Fitrawati, 2019.</p>	<p>Pemanfaatan Dana Desa Dalam Menunjang Pembangunan Infrastruktur Desa Mamampang Di Kabupaten Gowa.</p>	<p>Pelaksanaan program-program pembangunan pemerintah dalam pemanfaatan dana desa bisa sesuai dengan rencana dan anggaran. Hal tersebut dibuktikan dengan pelaksanaan berbagai program pemerintah yang sejalan dengan rencana yang telah dibahas sebelumnya. Terlepas dari tantangan yang dihadapi oleh pemerintah daerah, semua inisiatif pembangunan berhasil dilaksanakan. Selain itu, manfaat yang diperoleh dari program-program tersebut bagi masyarakat</p>	<p>Relvansi terdapat pada variabel dana desa dalam pembangunan</p>	<p>Perbedaan terletak pada variable pembanunan infrastruktur dan lokasi penelitian.</p>

			desa yang menjadi penerima pembangunan ini sudah terbukti dan efektif.		
--	--	--	--	--	--

Penelitian terdahulu sebagai acuan bagi peneliti dalam menentukan arah penelitian yang memuat sejumlah penemuan dan perbandingan, dalam kaitannya bahwa penelitian ini memfokuskan pada pembangunan pasar sebagai salah satu upaya desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Golo Mori Kecamatan Komodo. Nusa Tenggara Timur.

2.2 Desa

2.2.1 Pengertian Desa

Menurut etimologi, istilah "desa" berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu 'dhesi' yang berarti tempat kelahiran. Konsekuensinya, signifikansi Desa sangat penting bagi semua individu dan tidak boleh dianggap negatif. Istilah ini sudah ada sejak abad ke-11, pada masa nusantara terpecah-pecah menjadi beberapa kerajaan..

Sementara dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, desa berarti sekelompok rumah diluar kota yang merupakan kesatuan, kampung atau dusun. Kata Desa ini menjadi negatif ketika di artikan sebagai udik atau dusun yang sebenarnya mengartikan pada sebuah tempat dan bukan sifat.

Pengertian desa menurut undang-undang nomor 6 tahun 2014 yang tertuang dalam pasal 1 (satu) ayat menjelaskan bahwa: Desa

adalah desa, dan desa adat, atau yang disebut dengan nama lain (selanjutnya disebut desa), diberdayakan untuk mengelola penyelenggaraan pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa setempat. Mengatur dan menguasai hak asli dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati oleh Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah desa yang dijelaskan dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 adalah Kepala Desa atau biasa disebut person didukung oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa yang bertujuan untuk pembangunan desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup masyarakat. , terwujudnya sarana dan prasarana pembangunan desa, pengembangan potensi ekonomi daerah, pengentasan kemiskinan melalui pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Salah satu cara pembangunan desa oleh pemerintah desa adalah melalui pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan mendorong pertumbuhan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, dan kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif. Ini menyangkut penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang selaras dengan masalah mendasar dan kebutuhan mendesak masyarakat desa.

2.2.2 Unsur Desa

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa Desa memiliki tiga komponen utama, yaitu wilayah, penduduk, and tata kehidupan. Penjelasanya berikut.

1. Daerah/wilayah yang terdiri atas letak atau letak, batas wilayah, jenis tanah, kondisi tanah, luas, dan pola pemanfaatan.
2. Populasi. Ini termasuk tingkat kelahiran, jumlah, tingkat kematian, kepadatan, pertumbuhan penduduk, distribusi, dan mata pencaharian masyarakat.
3. Tidak hanya pola tatanan sosial, tetapi juga tatanan kehidupan yang terdiri dari ikatan sosial, adat dan norma yang tersebar luas di wilayah tersebut.

2.2.3 Ciri-ciri Desa

Desa memiliki beberapa ciri khas yang membedakan dengan kota. Ciri ciri Desa diantaranya sebagai berikut.

1. Kehidupan masyarakat desa dianggap sangat dekat dengan alam. Hal ini biasanya dibuktikan dengan letak geografis yang jauh dari pusat kota.
2. Mata pencaharian masyarakat desa biasanya petani, terutama pertanian sangat istimewa tergantung musim.
3. Desa adalah satuan sosial dan satuan kerja yang dicirikan oleh masyarakatnya.

4. Jika struktur ekonomi masyarakat agraris, maka perekonomian masyarakat desa masih terikat dengan mata pencahariannya.
5. Hubungan antar masyarakat desa didasarkan pada ikatan kekeluargaan yang akrab yang dikenal sebagai komunitas.
6. Perkembangan sosial desa pada umumnya relatif lambat. Bahkan pengelolaan hubungan sosial sebagian besar masih didominasi oleh moral dan hukum informal seperti Adat.
7. Eksistensi norma agama dan hukum adat tetap kuat dan terkadang diprioritaskan.

2.2.4 Potensi Desa

Potensi desa adalah segala sumber daya alam dan manusia yang ada dan tersimpan di desa. Semua sumber daya ini dapat digunakan untuk kelangsungan hidup dan pembangunan desa. Potensi desa dibagi menjadi dua bagian yaitu potensi fisik dan potensi non fisik.

2.2.4.1 Potensi Fisik

Potensi fisik desa berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa. Sumber daya alam, termasuk yang fisik, adalah:

1. Tanah merupakan faktor penting dalam kehidupan masyarakat desa.
2. Air digunakan untuk memperkaya kehidupan sehari-hari.
3. Dalam hal ini, manusia diartikan sebagai pekerja.
4. Cuaca dan iklim berperan penting bagi penduduk desa
5. Berfungsi sebagai sumber energi bagi ternak dan hewan.

2.2.4.2 Potensi Nonfisik

Potensi non fisik desa mewakili seluruh sumber daya sosial budaya desa yang bersangkutan. Sumber daya non fisik tersebut adalah:

1. Masyarakat desa menjadi produktif dengan hidup bergotong royong, seperti halnya pembangunan desa.
2. Perangkat desa atau aparatur desa berfungsi secara optimal sebagai sumber ketertiban dan kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa.
3. Sistem sosial merupakan motor penggerak bagi masyarakat desa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan desa.

2.3 Peran Desa Dalam Perekonomian dan Pembangunan

2.3.1 Desa sebagai *Hinterlan*

Desa berpotensi menjadi hinterland, dimana lebih berpeluang menghasilkan barang konsumsi. Sering kali, kita akan mendapatkan banyak pasokan kebutuhan untuk perkotaan yang datang dari Desa. bahan pangan, kopi, bahan kerajinan tangan, kayu untuk kebutuhan rumah tangga, hingga hal kecil seperti cabai atau bawang. Secara ekonomi, Desa berfungsi sebagai sumber bahan baku industri kota. Desa adalah tempat produksi bahan pangan. Karena itu, peran masyarakat Desa dalam mewujudkan swasembada pangan sangat penting. Desa juga memiliki peran dalam hal pembangunan ekonomi.

2.3.2 Desa sebagai sumber tenaga

Tanpa disadari, rata-rata pekerja di kota adalah orang-orang dari desa. Tidak jarang penduduk desa melakukan perjalanan jauh atau pindah untuk mencari pekerjaan, daripada mendapatkan keuntungan dari satu sisi saja. Perusahaan yang membuka tempat kerja di daerah terpencil atau di daerah terpencil dapat dengan mudah menemukan pekerja yang bersedia bekerja di daerah pedesaan. Terkadang mereka tidak jauh berbeda dengan masyarakat perkotaan dan seringkali lebih kreatif atau lincah dalam bekerja.

2.3.3 Desa sebagai bentuk pemerintahan

Desa adalah terkecil dan bentuk pemerintahan terkecil Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan jika presiden harus mengurus setiap desa, tentu akan memakan waktu karena Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat besar. Adanya pemerintahan yang minimal membantu banyak pejabat untuk dikendalikan dan diawasi oleh pemerintah yang lebih kecil yang lebih dekat dengan warganya.

2.3.4 Desa merupakan mitra pembangunan

Tanpa disadari, desa merupakan awal terbentuknya sebuah kota. Maju atau mundurnya kota dimulai dari titik desa. Oleh karena itu, desa dapat disebut sebagai mitra pembangunan kota. Fungsi desa sebagai mitra pembangunan perkotaan saat ini dan masa depan berfungsi sebagai kekuatan pendorong bagi pembangunan perkotaan.

Hal tersebut dapat tercapai jika beberapa kriteria dapat di penuhi sebagai berikut.

1. Pemimpin Desa mampu mengarah ataupun mendorong warga Desa agar berfikir maju, serta meningkatkan kesejahteraan hidup.
2. Aparatur Desa dapat menjaga ketertiban administrasi Desa.
3. Warga Desa mampu menyesuaikan diri terhadap pembanguna Desa.

2.3.5 Peran pemerintah dalam Optimalisasi Potensi Desa

Untuk meningkatkan kesejahteraan desa, Indonesia selangkah lebih maju dengan mengesahkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Salah satu dampak positifnya adalah pembayaran dana desa. Pemerintah akan mengalokasikan total anggaran dana desa sebesar 400 triliun rupiah untuk lima tahun ke depan hingga 2024.

Sejauh ini, pemerintah pusat telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp257 triliun untuk dana desa dari tahun 2015 hingga 2019. Pemerintah pusat telah mengalokasikan anggaran dana sebesar Rp257 triliun untuk desa dari tahun 2015 hingga 2019. 46,98 triliun rupiah (2016), 60 triliun rupiah (2017), 60 triliun rupiah (2018), 70 triliun rupiah (2019). Dana desa akan dialokasikan ke seluruh desa di Indonesia dan 77% dari formula tersebut akan didistribusikan secara merata ke seluruh desa. Kemudian 20% tambahan akan dialokasikan ke desa berdasarkan jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, kesulitan geografis, dan wilayah. Selanjutnya, 3% desa tambahan akan ditugaskan ke desa dengan status terbelakang.

Pembangunan dan Migrasi Desa dan Kawasan Tertinggal (2019) menyebutkan dana desa mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, antara lain jembatan sepanjang 1.140.378 meter, jalan desa sepanjang 191.600 kilometer, dan pembangunan desa 8.983. Diumumkan pembangunan sarana dan prasarana dilakukan selama empat tahun. Terdapat 37.830 unit desa dengan pasar dan kegiatan BUM, 4.175 unit waduk desa, dan 58.931 unit sistem irigasi. Dana Desa juga membangun 959.569 unit sarana air minum, 240.587 unit MCK dan kamar mandi, 9.692 unit lubang, 50.854 unit PAUD, 24.820 unit Posiandu dan 29.557.922 unit fasilitas drainase untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. infrastruktur yang meningkatkan kualitas hidup. satuan.

2.4 Dana Desa

2.4.1 Pengertian Dana Desa

Peraturan pemerintah No. 60 tahun 2014 mendefinisikan dana desa sebagai dana yang bersumber dari Anggaran pendapatan dan belanja negara yang dibebankan kepada desa dikomunikasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Kabupaten/Kota dan digunakan untuk mendanai pengendalian pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pengembangan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan keuangan desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan keuangan desa dalam anggaran desa. Dana desa bersifat transparan, mudah dipahami, dikelola berdasarkan prinsip

partisipatif, berjalan dengan anggaran yang tertata dengan baik, dan dikelola dalam satu tahun anggaran.

Menurut Syachbrani (2012), dana desa merupakan salah satu dari bagian keuangan desa yang diperoleh melalui bagi hasil pajak daerah dan Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima Kabupaten. Dalam APBD Kabupaten/Kota, dana desa dialokasikan untuk pemerintah desa, pencairannya dilakukan secara bertahap atau disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan pemerintah daerah.

2.4.2 Sumber Dana Desa

Menurut Hasan (2015), APBDes atau disebut juga Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa adalah peraturan desa yang menjabarkan sumber-sumber pendapatan dan alokasi belanja desa untuk periode satu tahun. APBDes terdiri dari bagian Pendapatan Desa, Belanja Desa, dan Pembiayaan. Rancangan APBDes dibahas dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa.

Menurut Lapandanda (2016) dalam Johnetha (2017), Struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau disebut juga dengan APBDes adalah rencana keuangan tahunan pemerintah desa yang diatur dengan Peraturan Struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, yang berpedoman pada Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014, yang menyatakan bahwa keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa. Semuanya dinilai baik berupa uang maupun uang dan barang yang berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa.

Hak dan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menghasilkan pendapatan, pengeluaran, pembiayaan, dan pengelolaan Keuangan Desa.

2.4.3 Tujuan Dana Desa

Menurut Widjaja (2010), pemerintah kabupaten, Provinsi, dan pusat telah meningkatkan dana anggaran pemerintah daerah, Provinsi, dan pusat di APBD masing-masing untuk memastikan penentuan nasib sendiri, kesejahteraan, keadilan, dan pembangunan di daerah pedesaan. kuota 10%. Dana. Dengan mengalokasikan dana alokasi 10%, diharapkan kesejahteraan dan pembangunan desa yang berkeadilan akan terwujud. Melalui dana APBN 10% dari pemerintah pusat dan daerah, kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat yang tinggal di pedesaan dapat dicapai dengan menciptakan pemerataan pembangunan terutama di pedesaan.

Tujuan pengalokasian dana desa adalah untuk membiayai program pemerintah, memperlancar kegiatan pemerintah, serta mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Alokasi Dana Desa bertujuan untuk:

1. Mengatasi kemiskinan dan mengurangi ketimpangan.
2. Meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat.
3. Pengembangan infrastruktur pedesaan lebih lanjut.

4. Meningkatkan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, sosial dan budaya dalam rangka pencapaian peningkatan kesejahteraan masyarakat.
5. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
6. Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

2.4.4 Penggunaan Dana Desa

Penggunaan Dana Desa berdasarkan Permendes No 19 Tahun 2017, dana desa adalah dana APBN yang dipruntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/kota dan di prioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana dan pemberdayaan masyarakat desa.

2.4.4.1 Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana.

Tujuan pemanfaatan dana desa untuk pembangunan infrastruktur dan sarana adalah untuk meningkatkan kesejahteraan individu, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan mengentaskan kemiskinan. Konsekuensinya, dana desa dialokasikan untuk inisiatif yang fokus pada pembangunan desa:

1. Pembangunan dan pemeliharaan jalan pertanian.
2. Pengembangan dan pemeliharaan irigasi.
3. Pembentukan dan pengelolaan Bumdes di bidang pertanian
4. Penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan hasil pertanian.
5. Pengeluaran untuk bibit, pupuk dan pakan ternak/ikan.

2.4.4.2 Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemanfaatan dana desa untuk penguatan masyarakat desa antara lain untuk meningkatkan potensi kewirausahaan warga, meningkatkan pendapatan, dan memperluas pengaruh ekonomi baik individu maupun organisasi masyarakat dengan cara :

1. Melakukan sosialisasi pembinaan pertanian bagi kelompok tani.
2. Pelatihan pembuatan dan pemasaran hasil pertanian.
3. Melakukan kajian pengembangan yang berwawasan bagi kelompok tani
4. Kegiatan pemberdayaan dan pendampingan petani dalam bentuk demonstrasi di bidang pertanian, peternakan dan peternakan.

2.4.5 Pengelolaan Dana Desa

Menurut (Yamulia, 2018) Tahapan pengelolaan Keuangan Desa di atur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa Sebagai berikut :

2.4.5.1 Perencanaan

Proses perencanaan harus didasarkan pada program, ukuran prioritas, dan agenda kegiatan, dengan hasil yang jelas dari setiap kegiatan. Alokasi pendapatan desa, atau dana desa, di sisi lain, harus fokus hanya pada pemerintah di bidang pembangunan fisik dan penguatan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, pemerintah desa harus memiliki kemampuan dalam

meningkatkan kesehatan, pertanian, pendidikan, pengelolaan lingkungan ekonomi masyarakat, dan ekonomi sekaligus mempersiapkan pelaksanaan program. Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa) memuat proses perencanaan pembangunan. RKPDesa menentukan arah pembangunan desa untuk tahun berikutnya. Penyusunan RKPDesa berpedoman pada rencana prioritas pemerintah desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa). RPJMDesa desa merupakan dokumen perencanaan yang membantu pengalokasian anggaran desa sesuai dengan peraturan desa dan juga diselaraskan dengan program pembangunan pemerintah kabupaten/kota. Mengingat pentingnya RPJMDesa desa, maka penting bagi pemerintah desa untuk menjabarkan prioritas pembangunan untuk tahun yang akan datang.

Perencanaan DD diatur dalam pasal 79 hingga pasal 80 UU RI No 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Berdasarkan pasal-pasal tersebut disimpulkan bahwa perencanaan dana desa, meliputi :

1. Pemerintah desa telah menyusun RPJM desa sesuai dengan RPJM pemerintah kabupaten.
2. Pemerintah desa menyiapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa)
3. Perencanaan dan pembangunan desa disusun berdasarkan hasil kesepakatan dalam musyawarah desa.
4. Masyarakat desa berpartisipasi dalam penyusunan rencana aksi pemerintah desa pada musrenbang desa.

5. Pemerintah desa menyusun APBDesa dengan memperhatikan kebutuhan desa.

2.4.5.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan ADD dalam pasal 81 UU RI No 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2016 Tentang Desa. Berdasarkan pasal-pasal tersebut disimpulkan kegiatan dalam tahap pelaksanaan dalam pengelolaan keuangan desa, meliputi :

1. Perangkat desa dapat menyusun APBD yang merupakan acuan dalam penyaluran dana desa.
2. Pemerintahan desa mandiri menggunakan dana desa untuk pembangunan infrastruktur dengan menggunakan sumber daya manusia lokal.
3. Pemerintah desa menggunakan dana desa untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat.
4. Pemerintahan desa sendiri menggunakan dana desa untuk pemanfaatan sumber daya alam setempat.
5. Semua penerimaan dan pengeluaran desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa dilakukan melalui rekening kas desa.

2.4.5.3 Pelaporan dan Pertanggung jawaban

Pelaporan dan pertanggungjawaban DD diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Berdasarkan peraturan tersebut, dapat disimpulkan

bahwa kegiatan pada tahap pelaporan dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan desa meliputi:

1. Pemerintah desa menyusun laporan pelaksanaan dana desa dan mengikuti waktu yang ditentukan.
2. Pemerintah desa secara mandiri menerbitkan laporan penggunaan dana desa
3. Transparan.
4. Pemerintah desa menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran desa kepada bupati/walikota.
5. Pemerintah desa memberitahukan penggunaan dana desa melalui papan pengumuman, penyiaran komunikasi dan media informasi lainnya.
6. Menggunakan dana desa untuk membangun infrastruktur, jumlah sarana dan prasarana meningkat secara signifikan.

2.5 Pasar

2.5.1 Pengertian Pasar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, pasar merupakan interaksi antara penjual yang ingin memperdagangkan barang atau jasa dengan uang dan pembeli yang ingin menukarkan uang dengan barang atau jasa.

Dalam masyarakat hortikultura, pasar merupakan tempat pertukaran surplus produksi masyarakat. Selain itu, pasar merupakan suatu sistem ekonomi, jalan hidup, yang kesemuanya terbentuk dan

bergerak secara dinamis sebagai respons terhadap perkembangan pasar itu sendiri (Siahaan, Hotman M.2004).

Badan Pendapatan Daerah (2003) mengemukakan pengertian lain bahwa pasar merupakan salah satu titik awal dan akhir untuk tujuan perdagangan, yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli yang menggunakan pasar. Layanan sebagai tempat perdagangan.

Oleh karena itu, pasar berperan ganda sebagai tempat berkumpulnya konsumen dan produsen, atau pembeli dan penjual, sekaligus sebagai wadah pertukaran barang dan jasa antara wilayah pedesaan dan perkotaan.

2.5.2 Peran Pasar

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, proses, hubungan sosial, dan infrastruktur di mana usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja kepada orang-orang untuk mendapatkan uang. Barang dan jasa dijual menggunakan mata uang fiat, seperti mata uang fiat. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian.

Pasar memainkan peran penting dalam perekonomian, yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Pasar berperan penting bagi produsen dengan memfasilitasi penjualan produk dan memberikan peluang untuk mempromosikan dan memperkenalkan barang dan jasa. Selain itu, produsen dapat memperoleh barang atau jasa yang diperlukan untuk proses produksi.

2. Pasar berperan penting bagi konsumen, karena memberi mereka akses mudah ke barang atau jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan harga yang wajar.
3. Peran pasar dalam pembangunan adalah untuk memfasilitasi kelancaran pembangunan yang sedang berlangsung. Upaya dalam peningkatan pembangunan, pasar membantu dalam menyediakan berbagai barang dan jasa yang berkontribusi pada kemajuannya. Selain itu, pasar dapat berfungsi sebagai sarana untuk menghasilkan pendapatan pemerintah melalui pajak dan biaya.
4. Pasar berperan penting bagi sumber daya manusia dalam memfasilitasi kegiatan perdagangan yang membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit. Besarnya tenaga kerja yang dibutuhkan ditentukan oleh luasnya suatu pasar. Ketika pasar semakin luas maka kebutuhan akan pekerja meningkat. Oleh karena itu, pasar memiliki peran penting dalam menyediakan lapangan kerja yang luas sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

2.6 Kerangka Berpikir

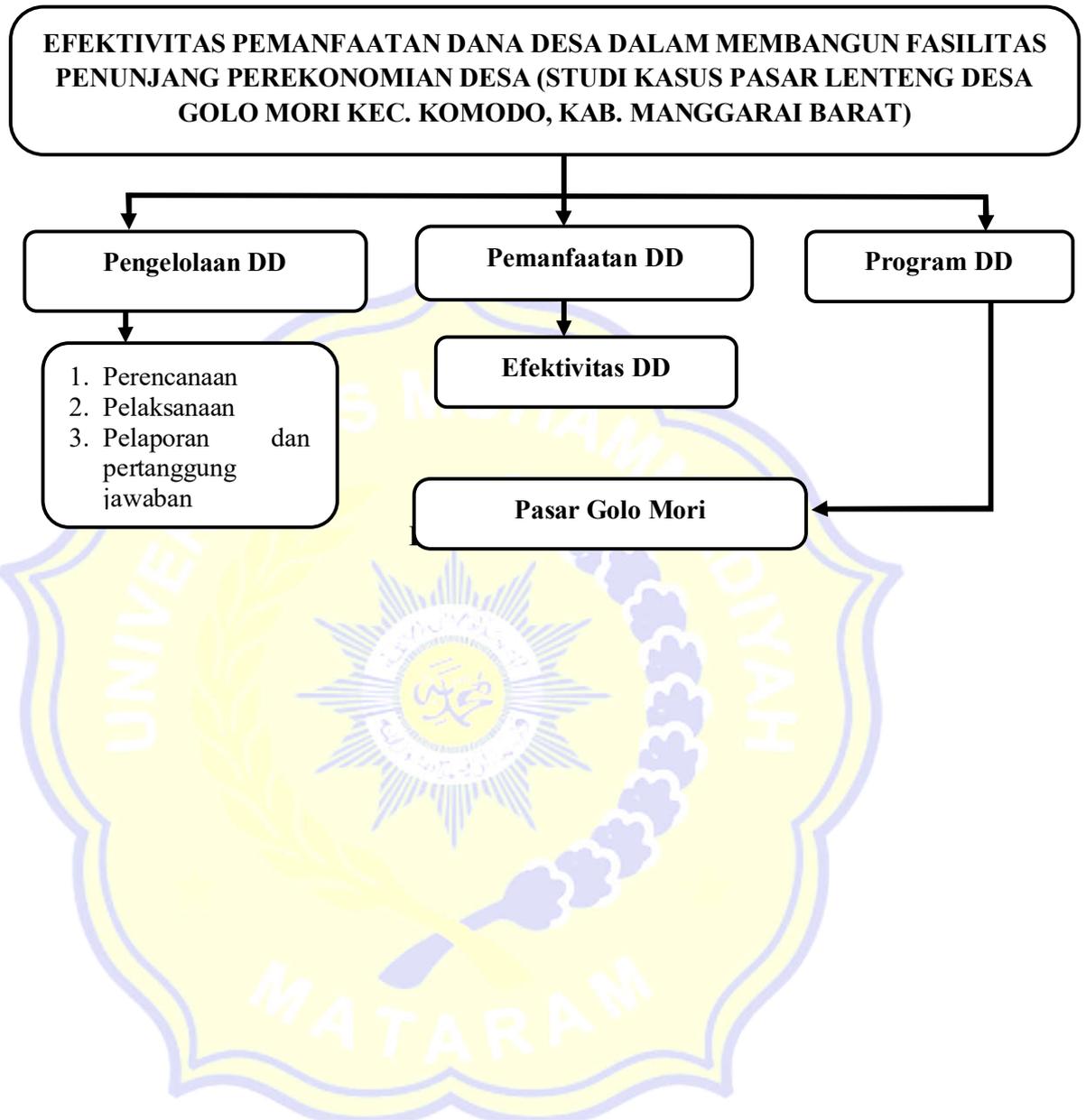
Pengelolaan dana desa di desa Kenari Kecamatan Komodo berdasarkan UU RI No 6 Tahun 2014 dan PP RI Tahun 2016 Tentang Desa. Melalui dana desa, diharapkan desa akan mampu menyelenggarakan secara efektif pengelolaan anggaran sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat Desa Golo Mori. Efektivitas pengelolaan dana desa dapat mewujudkan masyarakat yang

sejahtera dengan taraf hidup yang meningkat, dan pemerintah desa dalam menjalankan otonomnya berperan sebagai elemen utama dalam merencanakan, melaksanakan, melaporkan dan bertanggung jawaban kegiatan pembangunan yang terjadi di desa.

Efektivitas pengelolaan dana desa dalam merealisasikan program desa diharapkan dapat meningkat pembangunan khususnya pembangunan dan pemanfaatan pasar Desa Golo Mori, dengan demikian dana desa yang efektif dalam pengelolaannya memberi peluang besar untuk merubah perekonomian masyarakat Desa Golo Mori.



Adapun bagan krangka berpikirnya sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana hasil penelitiannya mendeskripsikan mengenai bagaimana epektifitas pengelolaan dana desa dalam membangun sarana penunjang perekonomian khususnya pasar desa Golo Mori, serta mendeskripsikan factor-faktor yang mempengaruhi dalam epektifitas pengelolaan dana desa dalam pembangunan pasar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studikases merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menghimpun data, mengambil makna, serta memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut Penelitian ini akan dilaksanakan di desa Golo Mori kecamatan komodo kabupaten manggarai barat. Penelitian ini mencakupi epektifitas pengelolaan dana desa dalam membangun sarana penunjang ekonomi dengan fakus pada pembangunan pasar desa Golo Mori. Hal ini mencakup kinerja dari pemerintah desa Golo Mori dalam peneglolaan dana desa terhadap pembangunan pasar sebagai sarana penunjang perekonomian masyarakat.

3.3 Metode Penentuan Informan

3.3.1 Pengertian Informan

Informan adalah orang yang dianggap memiliki pengetahuan tentang masalah yang sedang diteliti dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peran informan

sangat penting, karena mereka berfungsi sebagai sumber utama pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkapkan masalah penelitian (Arikunto, 2010).

3.3.2 Metode Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif. *Purposive sampling* ialah pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, Misalnya, orang tersebut dianggap memiliki pengetahuan paling banyak tentang apa yang diinginkan oleh peneliti, atau mungkin orang yang memiliki kekuasaan di daerah tersebut sehingga memudahkan penyelidikan peneliti terhadap objek atau situasi sosial yang diteliti. Pengambilan sampel terjadi pada saat peneliti masuk ke lapangan dan selama proses penelitian, (Sugiyono, 2018).

Oleh karena itu, dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sebagai pendukung dalam peningkatan penelitian. Metode *purposive sampling* meliputi penentuan ukuran sampel berdasarkan pertimbangan cermat atas informasi yang relevan.

3.3.3 Macam-macam Informan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai subjek penelitian sebagai berikut:

1. Informan kunci

Informan kunci adalah informan yang menjadi narasumber utama dan mengetahui secara luas tentang pengelolaan dana desa

dalam membangun sarana penunjang perekonomian khususnya pembangunan pasar Desa Golo Mori.

2. Informan biasa

Informan biasa merupakan orang yang bersedia memberikan informasi tambahan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari informan kunci.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam pelaksanaan penelitian pada hakikatnya dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat-kalimat.
- b. Data kuantitatif adalah data yang menggunakan statistik dalam penyajian data (Sugiyono, 2010: 208).

Data kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena tidak berkaitan dengan nilai numerik (statistik). Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama terdiri dari ekspresi verbal dan perilaku, sedangkan data tambahan dapat berupa dokumen dan sumber lainnya.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dari mana data itu diperoleh. Menurut sifatnya Sumber data dikelompokkan menjadi dua yaitu :

- a. Sumber data primer sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018) adalah sumber yang memberikan data secara langsung

kepada pengumpul. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara.

- b. Sumber data sekunder adalah sumber yang mengutip informasi dari sumber lain, seperti individu atau dokumen, tetapi tidak memberikan kontribusi data secara langsung untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2018).

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang bersumber dari dokumentasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sendiri adalah peneliti, maka perlu dilakukan “verifikasi” terhadap peneliti sebagai sarana seberapa jauh peneliti kualitatif melakukan penelitian dan terjun ke lapangan. Validasi penelitian sebagai sarana yang meliputi validasi pemahaman metode penelitian kualitatif, pemahaman yang lebih mendalam tentang bidang studi yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk berpartisipasi aktif dalam subjek penelitian, baik dari segi akademik maupun logistik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen atau alat penelitian (Sugishirono, 2018).

Uraian di atas menunjukkan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen penelitian dalam metode kualitatif. Kualitas instrumen ini terkait dengan validitas dan reliabilitas proses pengumpulan data, termasuk ketepatan metode

yang digunakan. Selain itu, peneliti dilengkapi dengan telepon genggam, alat tulis, kamera, dan berbagai alat perekam.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Langkah paling penting dalam survei adalah pengumpulan data, karena tujuan utama survei adalah mengumpulkan informasi. Jika peneliti tidak terbiasa dengan teknik pengumpulan data, mereka tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditentukan. Dalam penelitian khusus ini, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan mengenai efektivitas pengelolaan dana desa dalam membangun pasar sebagai sarana penunjang perekonomian masyarakat desa Golo Mori.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui pertemuan langsung antara individu yang melakukan pengumpulan data dan individu yang berfungsi sebagai sumber data atau subjek penelitian. Wawancara khusus ini ditujukan kepada pengelola pasar dan anggota masyarakat desa Golo Mori yang berperan sebagai pelaku pasar.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis atau dicetak yang memberikan informasi tentang peristiwa masa lalu seperti wawasan tentang konteks

peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, buku harian, laporan kerja, risalah rapat, catatan kasus, atau foto.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang peneliti peroleh baik data primer maupun data sekunder, Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam analisis data yaitu menggambarkan teori dengan kondisi objektif yang ditemui dilapangan mengenai evektifitas pengelolaan dana desa dalam membangun sarana penunjang perkonomian masyarakat desa golomori khususnya pembangunan pasar.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif saat menganalisis data primer dan sekunder yang diperoleh peneliti. Analisis data menjelaskan teori efektivitas pengelolaan dana desa dalam pembangunan masyarakat desa Golo Mori khususnya sarana penunjang keuangan untuk pembangunan pasar, secara objektif ditemukan di lapangan.

Proses ini melibatkan langkah dan tahapan tertentu. Pertama, data yang diperlukan dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis dan spesifikasinya. Selanjutnya dianalisis secara kualitatif melalui deskripsi dan penjelasan pendukung. Setelah analisis ini, kesimpulan ditarik, yang berfungsi sebagai hasil akhir penelitian.